

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, alat penelitian dan analisis data semuanya dijelaskan dalam bab ini.

3.1 Jenis penelitian

Model penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Arikunto (2016) PTK, juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas, adalah jenis penelitian yang menampilkan metode dan hasil kegiatan kelas. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Wardhani dalam (Alfathin, 2020) mengemukakan bahwa penelitian yang disampaikan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat, demikianlah yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas.

Menurut (Fathurochman, 2020) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di dalam kelas; tindakan baru yang ditemukan atau dianggap telah dicoba dapat meningkatkan hasil belajar, baik kualitas proses maupun kualitas hasil bagi siswa. Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memajukan proses pembelajaran.

3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V A di SDN Pangulah Baru 1 Kabupaten Karawang, Jawa Barat semester 2. Dengan jumlah siswa 23 orang, 15 orang siswi perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Nama-nama siswa yang akan dijadikan sebagai peserta penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Siswa kelas V SDN Pangulah Baru 1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	ADM	P	10 tahun
2.	AN	P	10 tahun
3.	DSM	L	10 tahun
4.	DIAR	P	10 tahun

5.	DL	P	10 tahun
6.	DP	P	10 tahun
7.	DRW	P	10 tahun
8.	DAK	P	10 tahun
9.	FS	L	10 tahun
10.	KAR	P	10 tahun
11.	MNA	L	10 tahun
12.	MJZA	L	10 tahun
13.	MJ	L	10 tahun
14.	MINA	L	10 tahun
15.	PPS	L	10 tahun
16.	RKA	P	10 tahun
17.	RAS	P	10 tahun
18.	SZ	P	10 tahun
19.	SAC	P	10 tahun
20.	SA	P	10 tahun
21.	SSA	P	10 tahun
22.	VB	P	10 tahun
23.	WG	L	10 tahun

(1) Gambaran umum tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Pangulah Baru 1 yang terletak di Jalan Bengkel Remaja, Kp. Kaliasin, Desa Pangulah Baru, Kec. Kotabaru, Kab. Karawang. Meletakkan dasar kecerdasasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan menempun pendidikan yang lebih tinggi merupakan tujuan pendidikan dasar. Karena letaknya yang strategis di pinggir jalan dan adanya pagar yang berfungsi sebagai pembatas, maka jalur menuju sekolah tersebut sudah baik.

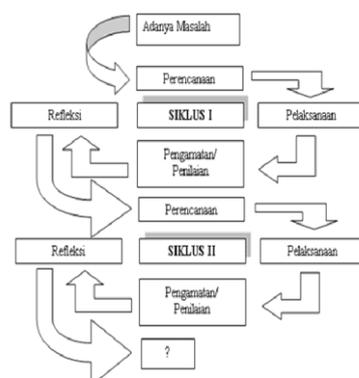
(2) Prasarana dan sarana di lingkungan belajar

Sarana dan prasarana SDN Pangulah Baru 1 masih terkendala, antara lain kurangnya ruang kelas 1A dan 1B yang digabung dan mengajar secara berkelompok dari jam 8 pagi sampai jam 10 pagi dan dari jam 10 pagi sampai jam 11.30 siang. Selain itu, kurangnya meja dan kursi untuk mendukung proses pengajaran, ruang UKS tempat siswa dan siswi sakit dan ruang perpustakaan. Sarana belajar dalam ruangan SDN Pangulah Baru 1 antara lain arah ruangan, kondisi lantai, luas ruangan, kondisi atap dan kondisi dinding. Sarana belajar tersebut harus memenuhi standar yang ditentukan oleh ukuran ruangan dalam kaitannya dengan jumlah siswa agar tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Atap dan lantai dalam kondisi baik

dan sesuai, tidak terlalu tinggi dan pendek. Di SDN Pangulah Baru 1 terdapat satu lapangan yang cukup luas yang dapat digunakan untuk olahraga dan permainan seperti sepak bola. Terdapat 7 ruang kelas, 1 penjaga dan 9 guru.

3.3 Desain penelitian

Paradigma penelitian Kemmis dan McTaggart digunakan dalam proyek penelitian tindakan kelas ini. (Nadia, 2020) model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahapan dalam penerapan teknik penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi menjadi inspirasi tahapan PTK model Kemmis dan McTaggart. Setelah tahap implementasi dan refleksi dari suatu siklus, dilakukan perencanaan ulang dalam bentuk siklus baru. (Nurandini, 2021) Model penelitian ini bersifat siklus atau spiral, ekspektasi yang lebih tinggi mengarah pada pencapaian yang lebih tinggi. Penulis model ini adalah Kemmis dan Mc Taggart Kasbola dalam (Nurandini, 2021), terdiri dari empat bagian: mempersiapkan, melaksanakan, mengawasi, dan merefleksikan.



Gambar 3. 1

Siklus Kegiatan PTK

Arikunto dalam (Setiawan & Sudana, 2019)

3.4 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah :

1) Observasi

Dengan memperhatikan setiap peristiwa yang sedang berlangsung dan merekamnya dari sudut pandang pengamat, seseorang dapat memperoleh informasi melalui pengamatan. Data observasi berisi aktivitas pembelajaran yang akan dikaji,

Aulia Fitri Syahidah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA TEKS DESKRIPSI BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang memuat lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Lembar aktivitas guru adalah mengenai kegiatan guru selama menerapkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, sedangkan lembar aktivitas siswa adalah dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan model pembelajaran menurut Sanjaya dalam (Naratama, P. D. 2021).

Menurut Fiantika, F. R., dkk. (2022) pada dasarnya, kegiatan observasi adalah kegiatan pengumpulan informasi dengan menggunakan panca indera. Di lokasi penelitian dilakukan observasi dan pencatatan mengenai perilaku alam, dinamika yang terlihat, deskripsi perilaku tergantung pada situasi dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar *check list* yang berisi daftar observasi yang akan diberi tanda centang (✓) sesuai dengan aspek yang diamati. Informasi yang diperoleh berupa *check list*, yang kemudian diolah menjadi narasi atau deskripsi objek penelitian yang diteliti.

2) Tes

Sanjaya dalam Naratama, P. D. (2021) tes merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam studi ini melihat berbagai sisi pengetahuan. Pendekatan tes sangat membantu untuk mengukur hasil belajar. Tes akan dilaksanakan dengan pra-siklus untuk memastikan kompetensi membaca sebelum siswa mengikuti pembelajaran dan tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021) 5 pertanyaan subyektif digunakan untuk tes. Tes esai, yang biasa digunakan untuk merujuk pada penilaian subyektif, memungkinkan siswa untuk memilih dan memutuskan tanggapan mereka untuk mengumpulkan data respon yang bervariasi dan menciptakan subjektivitas dalam penilaiannya.

3.5 Instrumen penelitian

Dua jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi
 - a) Lembar observasi siswa

Berikut ini adalah instrumen tes observasi siswa.

Tabel 3. 2
Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1.	Siswa menjawab salam dari guru			
2.	Siswa mengangkat tangan saat pengecekan kehadiran			
3.	Siswa menjawab sapaan guru			
4.	Siswa memperhatikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru			
Kegiatan Inti				
5.	Siswa berkumpul bersama kelompoknya			
6.	Siswa menyimak penjelasan guru dengan seksama			
7.	Siswa membaca dan memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru (LKPD)			
8.	Siswa menerima kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang ada di tangannya			
9.	Siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)			
10.	Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat poin			
11.	Setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya			
12.	Siswa membuat kesimpulan mengenai pencocokan kartu dengan melakukan presentasi ke depan kelas.			
Kegiatan penutup				
13.	Siswa melakukan do'a bersama untuk menutup pembelajaran hari			

	ini			
14.	Siswa menjawab salam penutup			
	Jumlah skor yang diperoleh			
	Skor Maksimal	14		
	Persentase Skor			
	Kategori			

b) Lembar observasi guru

Berikut ini adalah instrumen tes observasi guru.

Tabel 3. 3
Instrumen lembar pengamatan kegiatan guru

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1.	Guru mengucapkan salam kepada siswa			
2.	Guru mempersilakan kepada siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa			
4.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengatakan " <i>Halo everyone, How are you today?</i> "			
5.	guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
Kegiatan Inti				
6.	Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok			
7.	guru menyampaikan materi mengenai macam-macam transportasi			
8.	guru memberikan LKPD yaitu teks bacaan sederhana mengenai transportasi kepada siswa			
9.	guru menyiapkan kartu yang berisi soal teks bacaan transportasi yang cocok untuk sesi review			

10.	Kartu dikocok oleh guru sehingga setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, dan seterusnya			
11.	Guru memeriksa apakah kesimpulan yang disampaikan oleh siswa sudah benar			
Kegiatan penutup				
12.	Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung			
13.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini			
14.	Guru mengucapkan salam penutup			
	Jumlah skor yang diperoleh			
	Skor Maksimal	14		
	Persentase Skor			
	Kategori			

2) Tes

Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan membaca nyaring siswa.

Tabel 3. 4
Kriteria evaluasi kemampuan membaca nyaring

Kriteria yang dinilai	Skor			
	Tidak Mampu (1)	Kurang Mampu (2)	Mampu (3)	Sangat Mampu (4)
Pelafalan	Siswa tidak mampu membaca teks deksripsi dengan pelafalan yang tepat dan jelas.	Siswa kurang mampu membaca teks deksripsi dengan pelafalan yang tepat dan jelas.	Siswa mampu membaca teks deksripsi dengan pelafalan yang tepat dan jelas.	Siswa sangat mampu membaca teks deksripsi dengan pelafalan yang tepat dan jelas.
Intonasi	Siswa tidak mampu saat membaca	Siswa kurang mampu saat	Siswa mampu saat	Siswa sangat mampu saat

Aulia Fitri Syahidah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA TEKS DESKRIPSI BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	teks deskripsi dengan intonasi yang sesuai.	membaca teks deskripsi dengan intonasi yang sesuai.	membaca teks deskripsi dengan intonasi yang sesuai.	membaca teks deskripsi dengan intonasi yang sesuai.
Penekanan	Siswa tidak mampu membaca teks deskripsi dengan penekanan yang sesuai.	Siswa kurang mampu membaca teks deskripsi dengan penekanan yang sesuai.	Siswa mampu membaca teks deskripsi dengan penekanan yang sesuai.	Siswa sangat mampu membaca teks deskripsi dengan penekanan yang sesuai.
Kelancaran	Siswa tidak mampu membaca teks deskripsi dengan lancar.	Siswa kurang mampu membaca teks deskripsi dengan lancar.	Siswa mampu membaca teks deskripsi dengan lancar.	Siswa sangat mampu membaca teks deskripsi dengan lancar.
Memahami isi	Siswa tidak mampu memahami isi bacaan teks deksripsi secara akurat.	Siswa kurang mampu memahami isi bacaan teks deksripsi secara akurat.	Siswa mampu memaha-mi isi bacaan teks deksripsi secara akurat.	Siswa sangat mampu memahami isi bacaan teks deksripsi secara akurat.

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis data kualitatif

Naratama, P. D. (2021) Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan observasi. karena hasil observasi berupa deksripsi naratif yang harus diberikan dalam kategori kualitatif.

Tabel 3. 5
Skor untuk lembar observasi

Skor	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Lembar observasi bisa dianalisis menggunakan rumus menurut Wahyudin dalam Nurandini, R. (2021).

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai kegiatan

Selain itu, temuan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan rentang kualitatif Arifin dalam Nurandini, R. (2021):

90%-100% = A (Sangat baik)

80%-89% = B (Baik)

70%-79% = C (Cukup)

60%-69% = D (Kurang)

≤ 59% = E (Sangat Kurang)

2) Analisis data kuantitatif

Hasil penskoran yang dapat diketahui dari kemampuan membaca dengan rumus berikut:

Kinerja responden diklasifikasikan di bawah ini:

Sudjana dalam (Sinabariba, E., Sinaga, E. 2020)

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100$$

$$\text{KBK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

DSI = penyerapan individu

KBK = ketuntasan belajar klasikal

Jika sekurang-kurangnya 70% murid telah menyelesaikannya, ketuntasan belajar dianggap telah selesai (Depdiknas dalam Sinabariba, E., Sinaga, E. 2020).